

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum dan Monumen Pembela Tanah Air (PETA) adalah sebuah museum militer yang terletak di Bogor yang didirikan pada tanggal 14 November 1993. Situs Kemendikbud menyatakan bahwa museum tersebut merupakan satu-satunya museum yang menceritakan secara lengkap mengenai sejarah perjuangan tentara PETA. Bahkan, bangunan dari museum juga memiliki nilai sejarah yang signifikan. Bangunan yang kini menjadi Museum dan Monumen PETA Bogor sebelumnya merupakan pusat tempat pelatihan para tentara PETA. Selain menjadi sumber informasi, Museum dan Monumen PETA juga menjadi wadah untuk melestarikan peninggalan dan sejarah para tentara PETA. Museum dan Monumen PETA menampilkan senjata, perlengkapan, dan pakaian yang digunakan oleh tentara PETA pada saat masa perjuangan. Museum dan Monumen PETA Bogor memberikan edukasi mengenai peristiwa tersebut melalui diorama yang ditampilkan untuk para pengunjungnya. Halaman Facebook resmi Museum dan Monumen PETA Bogor menyatakan bahwa museum tersebut dibuat untuk memberikan penghargaan kepada mantan tentara PETA. Lantas, selain memberikan edukasi mengenai perjuangan tentara PETA, museum juga dapat membantu membangun dan melestarikan nasionalisme bagi generasi muda yang mengunjungi museum tersebut.

Data internal yang diperoleh dari pihak museum menunjukkan bahwa mayoritas dari pengunjung museum merupakan sekolah. Akan tetapi, museum tersebut masih belum menjadi pilihan banyak sekolah untuk melakukan kunjungan belajar. Jumlah sekolah yang mengunjungi Museum dan Monumen PETA Bogor telah mengalami penurunan sebanyak 3.000 pengunjung sejak tahun 2018.

Fenomena tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan terhadap metode promosi yang dilakukan oleh Museum dan Monumen PETA. Kini, museum

menggunakan media sosial Instagram dan Facebook sebagai metode promosi utama. Namun, kedua media sosial tersebut sudah tidak aktif dan konten yang diunggah masih belum menunjukkan keunikan dan keunggulan dari fasilitas dan koleksi museum. Bahkan, wawancara dengan salah satu kepala sekolah yang terletak di kawasan Jabodetabek menyatakan bahwa beliau tidak mengetahui akan keberadaan Museum dan Monumen PETA Bogor. Selain itu, *Focus Group Discussion* yang dilakukan terhadap sekolah yang pernah mengunjungi museum menyatakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan di Museum dan Monumen PETA Bogor kurang menarik karena aktivitas tersebut masih bersifat satu arah. Hal tersebut sangat disayangkan karena museum memiliki infrastruktur yang sangat mendukung kegiatan kunjungan belajar. Terlebih dari itu, situs Data Pendidikan Dasar dan Menengah (Datadikdasmen, 2021) menunjukkan bahwa beberapa materi yang dipelajari dalam sekolah, khususnya Sekolah Dasar (SD), memiliki hubungan yang erat dengan perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Lantas, Museum dan Monumen PETA dapat berfungsi sebagai sebuah alat bantu proses pembelajaran di sekolah.

Tanpa adanya promosi yang konsisten dan mencerminkan Museum dan Monumen PETA sebagai wisata edukasi yang masih relevan dengan kurikulum yang sedang diberlakukan dalam sekolah, museum tersebut terancam untuk dilupakan oleh masyarakat. Lantas, media pembelajaran dan pelestarian tentang sejarah Pembela Tanah Air juga terancam untuk dilupakan. Lantas, sejarah perjuangan para tentara Pembela Tanah Air juga terancam untuk dilupakan oleh masyarakat.

Berdasarkan urgensi tersebut, akan dirancang sebuah kampanye yang mempromosikan Museum dan Monumen PETA Bogor sebagai sebuah wisata edukasi. Ambrose (2018) menyatakan bahwa promosi dan aktivitas yang dapat dilakukan dalam sebuah museum merupakan beberapa faktor pemicu pengunjung untuk mengunjungi museum. Beliau melanjutkan bahwa promosi pada sebuah museum berfungsi untuk menjaga hubungan museum tersebut dengan audiens. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Landa (2010) yang menyatakan

bahwa sebuah promosi pada umumnya dibuat untuk memicu audiens untuk melakukan sebuah tindakan. Kampanye promosi yang dirancang diharapkan dapat menarik perhatian dan menggerakkan masyarakat untuk mengunjungi Museum dan Monumen PETA Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang yang tertulis sebelumnya, rumusan masalah dari permasalahan tersebut adalah bagaimana merancang kampanye promosi wisata edukasi Museum dan Monumen PETA Bogor?

1.3 Batasan Masalah

Agar solusi yang akan dirancang bersifat terstruktur dan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan perancangan, perancangan kampanye memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1) Demografis

- Usia:
Primer: 29—42 tahun
Sekunder: 9—11 tahun
- Pekerjaan:
Primer: Guru dan Kepala Sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD)
Sekunder: Siswa tingkat Sekolah Dasar (SD)
- Pendidikan:
Primer: D4 atau S1
Sekunder: Sekolah Dasar (SD) kelas 4—6
- Pendapatan: SES B

2) Geografis

- Primer: Jabodetabek
- Sekunder: Indonesia

3) Psikografis

- Sekolah yang gemar melakukan kunjungan belajar